

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi penerus bangsa diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menjadi tempat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu melalui ilmu pengetahuan yang diimplementasikan secara turun temurun. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan eksistensi negara (Perangin-angin & Maysyaroh, 2022, h. 89). Rahman dkk (2022, h. 2) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu metode yang sederhana digunakan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan menjadi tempat mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu melalui ilmu pengetahuan yang diimplementasikan secara turun temurun.

Dalam Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan saat ini semakin bergantung pada standar kualitas, dimana guru menggunakan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa mengatasi hambatan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang akan membantu mereka menjadi pemikir yang lebih kritis dan kreatif (Mailani, 2018,

h.1). Menghasilkan suatu pendidikan terbaik haruslah ada strateginya, guru merencanakan pengajaran kegiatan secara sistematis dengan pemanfaatan apapun guna kepentingan pengajaran (Asrori, 2013, h.168).

Demi meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah hendaknya melaksanakan analisis hal yang dibutuhkan guru setiap tahun (Siregar & Lubis, 2017, h.2) hal tersebut pastinya memberi dampak positif pada pembelajaran. Belajar merupakan segala kegiatan mental yang dilakukan oleh setiap individu hingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda antara pembelajaran sebelum dan sesudahnya (Djamaluddin dan Wardana, 2019, h. 6). Artinya, belajar mengakibatkan berubahnya perlakuan pada seseorang sesudah diberikan perlakuan. Diharapkan bahwa proses pendidikan apapun akan menghasilkan individu yang berkualitas.

Sesungguhnya pemerintah memberikan komitmen ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara seperti peningkatan standar pendidikan melalui program yang dijalankan oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pemurnian kurikulum, tapi fakta memperlihatkan mutu pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 127 negara yang artinya masih rendah (Sudana, 2018, h.23). Kualitas dari pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh adanya masalah dalam sistem pendidikan Indonesia seperti rendahnya kualitas sumber daya pengajar (Fitri, 2021, h.1618).

Prasetyo, dkk (2021, h. 22) dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh guru yang kurang paham terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Proses dan keluaran pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, dan area belajar yang

digunakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus memperhatikan hubungan antara pengalaman hidup peserta didik, konsep yang akan diterapkan, dan kehidupan sebenarnya (Isnaniah dalam Sari dkk, 2023, h. 15491). Salah satu perangkat pembelajaran yang menawarkan kepada siswa lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah Lembar Kerja Peserta Didik (Sari dkk, 2023, h. 15491).

Hal ini diperkuat dengan masalah yang ditemukan di SD Negeri 102020 Firdaus. Dari hasil wawancara ditemukan permasalahan yaitu wali kelas IV SD Negeri 102020 Firdaus belum mengembangkan perangkat pembelajaran secara menyeluruh, adapun perangkat yang biasa digunakan guru yaitu modul ajar persemester, bahan ajar buku paket, penilaian berupa soal evaluasi dari guru, media jenis visual seperti gambar dan audio seperti speaker, sedangkan LKPD jarang digunakan. LKPD jarang digunakan dikarenakan kesulitan yang dialami guru dalam memperoleh bahan-bahan untuk praktik. Hal lainnya yaitu guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional. Fenomena tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai UTS IPAS siswa kelas IV SD Negeri 102020 Firdaus tahun ajaran 2023/2024 pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Nilai UTS IPAS Kelas IV SDN 102020 Firdaus

Kelas	Nilai KKM = 7,5	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
IV	$\geq 7,5$	Tuntas	6	21,4%
	$< 7,5$	Tidak Tuntas	22	78,6%
	Jumlah		28	100%

(Sumber: guru kelas IV SD Negeri 102020 Firdaus)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya dari 28 siswa, sebanyak enam siswa atau 21,4% yang dapat mencapai nilai tuntas dengan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) ditetapkan sekolah yaitu 7,5. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak dua puluh dua siswa. Jadi, dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas mencapai persentase 78,6%. Artinya, masih terdapat hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menentukan solusi sebagai langkah berikutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Penggunaan perangkat pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan sangatlah penting dan perangkat pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nasution dkk, 2023, h. 271). Yaldi dan Hasibuan (2019, h. 990) menyatakan bahwasannya salah satu perangkat pelajaran yang sanggup mencapai keterampilan berpikir kritis siswa serta hasil belajar jadi meningkat yaitu LKPD berbasis *learning cycle 7e*.

Penelitian oleh Rabbani (2023, h. 46) juga menyatakan bahwa pengembangan Pengembangan LKPD berbasis *Learning Cycle 7e* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di sekolah dasar memperoleh hasil yang baik dari peserta didik, baik dari aspek konstruksi dengan nilai rata-rata 4,49 (sangat baik), aspek teknis dengan nilai rata-rata 4,29 (sangat baik), aspek penyajian dengan nilai rata-rata 4,00 (baik) maupun aspek pembelajaran berbasis *Learning Cycle 7E* dengan nilai rata-rata 4,1 (sangat baik). Secara keseluruhan, E-LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Artinya penerapan yang sama akan memberikan pengaruh pada hasil belajar di SD Negeri 102020 Firdaus.

E-LKPD berbasis *Learning Cycle 7e* menjadi salah satu E-LKPD yang menekankan pada dasar pembelajaran *learning cycle 7e* yang

mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yaitu *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal peserta didik), *engagement* (memahamkan konsep), *exploration* (menyelidiki), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (menerapkan), *evaluation* (evaluasi), dan *extend* (memperluas) sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang bervariasi dan menimbulkan daya nalar yang kritis terhadap siswa (Andrizal dan Gusnedi, 2019, h. 819; Rosliana, 2019, h.13-14). E-LKPD berbasis *Learning Cycle 7e* memiliki keunggulan dari segi isi dan tampilannya, LKPD dikemas dengan desain yang menarik, memuat ilustrasi dan gambar/foto di sekitar lingkungan peserta didik, memuat kegiatan praktikum, dan diskusi sehingga dapat pula meningkatkan minat belajar siswa (Andrizal dan Gusnedi, 2019, h. 819).

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka penting untuk dilakukannya penelitian berjudul “**Pengembangan E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran secara menyeluruh.
2. LKPD masih jarang digunakan.
3. Guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS

Topik Wujud Zat dan Perubahannya bagian “Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?” di Kelas IV SDN 102020 Firdaus”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana efektivitas E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validitas E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui praktikalitas E-LKPD Berbasis *Learning Cycle 7e* Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui efektivitas E-LKPD Berbasis Learning Cycle 7e Pada Pelajaran IPAS Topik Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 102020 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan peningkatan pemahaman terhadap pengembangan E-LKPD yang berbasis Siklus Pembelajaran 7E dalam mata pelajaran IPAS mengenai materi Wujud Zat dan Perubahannya untuk siswa kelas IV SD, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengembangan materi ajar berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan motivasi belajar serta membantu peserta didik dalam memahami pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda kelas IV SD dengan baik sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

b. Pendidik

Diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru untuk memfasilitasi siswa kelas IV sesuai dengan karakteristik peserta didik. Diharapkan juga memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar.

c. Sekolah

Pengembangan E-LKPD berbasis *Learning Cycle 7e* dapat digunakan dan menjadi tambahan bahan ajar sebagai sumber belajar IPA khususnya pada materi perubahan benda kelas IV SD demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

d. Peneliti lainnya

Pengembangan E-LKPD berbasis *Learning Cycle 7e* dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dengan jumlah sampel yang lebih luas namun menggunakan model yang serupa sehingga terdapat keterbaruan data dari peneliti lainnya yang akan mempengaruhi pula pada hasil penelitian yang terbaru nantinya.

